

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah berada di daerah Jepara Jawa Tengah. Madrasah ini terletak di selatan kompleks Pondok Pesantren Al Falah kalinyamatan, Jl. Raya Gotri Welahan Gang 2 B 11/02 Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah juga bersebelahan dengan SD Bakalan. Madrasah tersebut menempati lokasi yang cukup strategis karena berada di daerah yang penghuninya terhitung banyak dan padat. Walaupun madrasah Ibtidaiyah berada di dalam gang, tetapi tetap mudah dijangkau oleh wali siswa, dan berada di dekat pertigaan pemberhentian bis. Hal ini merupakan potensi fisik yang dapat menunjang proses pembelajaran.¹

2. Sejarah berdirinya MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Al Falah Kalinyamatan Jepara. Selain Madrasah Ibtidaiyah Terpadu, Yayasan Al-Falah juga memiliki lembaga pendidikan lainnya. Yaitu, Pondok Pesantren sejarah Al Falah, MTs Salafiyah Wajar Dikdas, Paket C dan juga Tarbiyah Thoriqoh Mu`tabroh Qodiriyah Wannaqsabandiyah. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah merupakan rintisan sekolah atau madrasah tingkat dasar yang diharapkan menjadi madrasah unggulan di lingkungan Pondok Pesantren Al Falah Kalinyamatan Jepara.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah merupakan madrasah yang berdiri di bawah Yayasan Al Falah Kalinyamatan Jepara sejak tahun 2014. Ditahun pertama mendapatkan jumlah murid sebanyak 30 murid dan pada tahun kedua mendapatkan jumlah 61 murid. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah memiliki jumlah siswa yang bertambah dari tahun ketahun. Tetapi ada juga siswa yang pindah karena factor ekonomi atau jarak. Karena banyak siswa yang dari beda

¹ Data diperoleh dari dokumentasi MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 3 Oktober 2020

kecamatan sehingga jaraknya cukup jauh dari Madrasah Ibtidaiyah.

Kelahiran Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah merupakan keinginan pendiri Pondok Pesantren yakni K.H Ahmad Cholil. K.H Ahmad Cholil ingin menerapkan Al-Qur'an pada diri anak yang masih usia dasar khususnya Qolbul Qur'an. Pada saat itu, kiai sedang berada di Purworejo dan tidak sengaja bertemu dengan beberapa orang yang sudah sangat tua belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian K.H Ahmad Cholil merasa bahwa lebih baiknya jika yang mempelajari Al-Qur'an adalah anak usia dasar. Kemudian K.H Ahmad Cholil mempunyai pemikiran untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah.

Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dengan keterpaduan Tahfizul Qolbul Qur'an yaitu menghafal Qolbul Qur'an yang ada di dalam 114 surah dalam 30 juz. Selain itu, juga untuk menjawab tuntutan masyarakat khususnya umat Islam agar putra putrinya menjadi Alim berakhlakul karimah yang menjadi harapan bangsa dan Negara serta Agama. Adapun kepala sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah dari awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah sampai sekarang masih dijabat oleh ibu Hj. Afifah, M.Pd yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al Falah saat ini.²

3. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara adalah:

a. Visi

Terbentuknya generasi muslim tahfidz Qolbul Qur'an.

b. Misi

- 1) Menanamkan Aqidah Ahlussunnah Waljamaah kepada peserta didik.
- 2) Menumbuhkan perilaku yang terpuji dan beradab kepada peserta didik.
- 3) Membiasakan amalan yang Islami.
- 4) Pengetahuan dan teknologi.

c. Tujuan

- 1) Menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan.
- 2) Menerapkan Alakul Krimah.
- 3) Mengembangkan baca tulis Al-Qur'an.

² Data diperoleh dari dokumentasi MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 3 Oktober 2020

- 4) Memberikan pendidikan kecakapan hidup.
- 5) Menanamkan kecerdasan membaca, menulis, dan berhitung.

4. Struktur Organisasi

Organisasi adalah keberadaan sekelompok orang yang bekerja sama secara teratur dan harmonis untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama tersebut tertuang dalam suatu sistem yang telah tertata dan direncanakan dengan baik sesuai dengan bagan atau struktur yang telah ditentukan, serta bekerja sesuai dengan struktur yang ada. Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki banyak unsur, dan unsur-unsur tersebut memerlukan pengaturan dan aturan kerjasama yang baik. Dengan adanya struktur organisasi, orang akan dengan mudah menemukan beberapa orang yang memegang posisi tertentu dalam organisasi dan mempromosikan tanggung jawabnya, sehingga secara efektif memenuhi tanggung jawabnya.³ Struktur organisasi MI Terpadu Al Falah kalinyamatan Jepara sebagaimana terlampir dalam lampiran.

5. Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah elemen penting dari pendidikan dan memainkan peran penting dalam menyebarkan pengetahuan kepada siswa. Selain itu, guru merupakan salah satu unsur pendidik yang bertugas sebagai pembimbing, mediator, motivator, dan lain sebagainya. Guru bertugas mengelola pembelajaran, patuh kepada kepala sekolah dan mengemban tugas melakukan proses belajar mengajar dengan semaksimal mungkin.

MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara pada tahun pertama berdiri yaitu pada tahun 2014 memiliki guru atau karyawan pengajar sebanyak enam guru, pada tahun 2015 bertambah menjadi 10 guru atau karyawan dan pada tahun 2020 ini MI Terpadu Al Falah memiliki 29 guru dan karyawan. Dari segi ketenagaan, di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan memiliki guru dan karyawan yang rata-rata berkualifikasi pendidikan S-1. Adapun guru dan karyawan yang berkualifikasi S-1 ada 17 guru dan 1 karyawan. Sedangkan yang tidak atau masih menempuh jenjang S-1 ada 6 guru dan 1 karyawan. Beberapa guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan juga melaksanakan tugas sebagai

³ Data diperoleh dari dokumentasi MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 5 Oktober 2020

karyawan. Selain guru dari luar pondok pesantren Al Falah ada juga guru yang berada di dalam pondok pesantren Al Falah. Dengan demikian dari segi kualifikasi pendidik, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan telah memiliki kualifikasi yang lebih dari cukup.

6. Keadaan Santri

Dari segi keadaan, santri di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan berjumlah 372 santri. Lebih dari setengahnya, santri di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah merupakan santri laki-laki. Adapun pembagiannya, santri laki-laki ada 215 santri, untuk santri perempuan ada 157 santri. Rata-rata santri di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan bertempat tinggal di kecamatan Kalinyamatan. Selain dari Kalinyamatan, ada beberapa santri yang berasal dari daerah Welahan, Pecangaan, bahkan daerah Mayong. Rata-rata berjarak sekitar setengah jam dari rumah ke sekolah.

Santri MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara jika sudah mengijak kelas empat di anjurkan untuk menetap atau mondok di pesantren Al Falah yang memang satu yayasan dengan MI Terpadu Al Falah. Sejak tahun 2018 sudah ada 11 santri yang menempati pondok, tahun 2019 meningkat menjadi 32 santri, dan pada tahun ini yaitu 2020 meningkat menjadi 43 santri yang sudah mukim. Ini di tujukan supaya santri lebih mendalami ilmu agama di pondok pesantren Al Falah Kalinyamatan Jepara.

7. Program Unggulan

Program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan adalah sebagai berikut:

1. Program tahfidz Qolbul Qur'an, yaitu membaca serta menghafal ayat-ayat Qolbul Qur'an sebanyak 114 surah dalam 30 juz yang dilakukan sebelum masuk kelas setiap harinya.
2. Program menghafal juz 'amma yaitu program hafalan juz amma yang dilaksanakan pada saat pelajaran tahfidz.
3. Yanbu'a yaitu metode membaca Al-Qur'an cepat yang mempermudah anak dalam membaca Al-Qur'an.⁴

⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara pada 27 September 2020.

Program unggulan di MI Terpadu Al Falah sangat ditekankan kepada seluruh santri baik bagi santri yang mukim ataupun santri yang masih belum mukim.

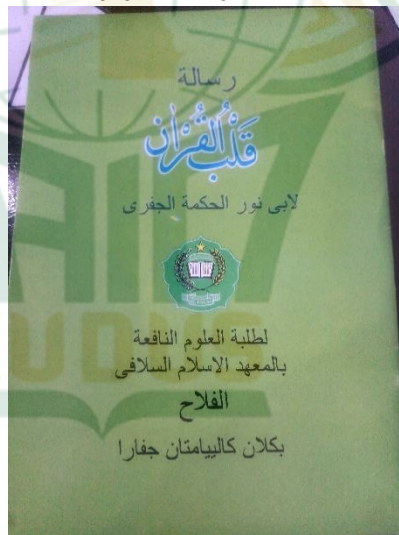
B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi pendidikan akhlak melalui pembacaan Qolbul Qur'an peserta didik MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

a. Persiapan Pembiasaan Qolbul Qur'an

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah memiliki program unggulan, salah satunya yaitu Pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an. Program unggulan ini merupakan program yang sudah ada sejak awal sekolah ini didirikan. Praktik pembacaan Qolbul Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan murojaah bersama-sama sekitar pukul 07.00-07.30 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.⁵

Gambar 4.1 Cover buku Qolbul Qur'an karya Abu Nurul Hikmah



Adapun urutan pembukaan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an sebelum pandemi adalah sebagai berikut:

⁵ Observasi oleh penulis, terkait praktik pembiasaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

- 1) Santri berbaris rapi di depan kelasnya masing-masing dengan tenang dan rapi diketuai oleh santri piket harian kelas.

Gambar 4.2 Santri berbaris di depan kelas dipimpin santri piket



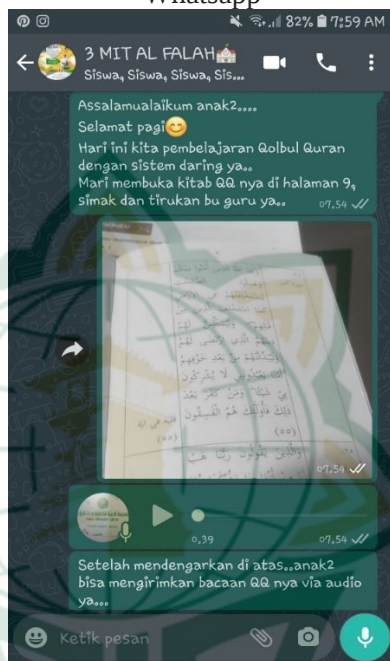
- 2) Santri yang piket menyiapkan para santri dan memimpin do'a pembuka dan do'a kemudahan belajar.
- 3) Santri yang piket membacakan janji santri MI Terpadu Al Falah dengan jelas dan suara keras.
- 4) Santri bersalaman dengan wali kelas dan masuk kelas.

Gambar 4.3 Santri bersalaman dengan wali kelas



Pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al Falah tetap melangsungkan dengan pembiasaan secara daring ketika masa Covid-19, dengan cara guru kelas mengingatkan pada malam harinya untuk besok mempelajari kitab Qolbul Qur'an halaman sekian, melalui Audio visual.

Gambar 4.4 Percakapan guru dalam pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an secara daring melalui grup Whatsapp



b. Pelaksanaan Pembiasaan Qolbul Qur'an

Proses pelaksanaan pembiasaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al Falah, dapat diketahui langkah-langkah praktik pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an sebagai berikut:

- 1) Santri duduk dibangku masing-masing dengan membaca kitab Qolbul Qur'an dengan rapi dan tartib.
- 2) Santri mulai membaca doa sebelum pembacaan Qolbul Qur'an.
- 3) Santri membaca ayat Qolbul Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan materi.
- 4) Santri menutup pembacaan Qolbul Qur'an dengan lafal penutup, lalu dilanjutkan dengan pembelajaran.⁶

⁶ Observasi oleh penulis, terkait pelaksanaan pembiasaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

Adapun pembagian materi pembacaan Qolbul Qur'an berdasarkan surah dalam Al-Qur'an untuk tiap-tiap kelas adalah: ⁷

Tabel 4.1 Materi pembacaan Qolbul Qur'an

No	Kelas	Surah	Jumlah	Keterangan
1.	I	Alfatihah-Yaasin	41 ayat	Membaca dan menghafal
2.	II	Shaffat-Almuzammil	37 ayat	Membaca dan menghafal
3.	III	Almudattsir-Annas	47 ayat	Membaca dan menghafal
4.	IV	Alfatihah-Annas	125 ayat	Melancarkan hafalan
5.	V	Alfatihah-Annas	125 ayat	Mengulang-ulang
6.	VI	Alfatihah-Annas	125 ayat	Mengulang-ulang

Batasan membaca Qolbul Qur'an yakni untuk kelas I dari halaman 3-12, kelas II dari halaman 13-20, kelas III dari halaman 21-27, kelas IV khataman dari halaman 3-27, kelas V dan VI melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang dari halaman 3-27.

Tabel nomor 3 menunjukkan bahwa pada kelas III, santri sudah menyelesaikan pembacaan seluruh ayat Qolbul Qur'an. Selanjutnya pada kelas IV, para santri diminta untuk mengulang bacaan Qolbul Qur'an dari awal sampai akhir surah dalam waktu kurang lebih 7 sampai 8 bulan. Kemudian pada akhir kelas IV para santri akan mengikuti khataman Qolbul Qur'an. Meskipun para santri telah mengikuti kegiatan khataman di kelas IV, mereka tetap diwajibkan untuk terus membaca Qolbul Qur'an di kelas-kelas selanjutnya.⁸

Observasi penelitian tentang proses praktik pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an pada kelas I sampai kelas VI. Praktik pembacaan Qolbul Qur'an kelas I yakni

⁷ Siti Umiretun, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

⁸ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip.

guru membacakan ayat dengan pelan-pelan dan sabar, kemudian santri menirukan apa yang diajarkan guru. Setiap harinya, santri dibacakan ayat Qolbul Qur'an sekitar satu sampai 3 ayat.⁹

Gambar 4.5 Proses praktik pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an pada kelas I sampai dengan kelas VI



Santri kelas II dan III, proses praktik pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an yaitu dengan wali kelas atau guru tahfidz yang mengajarkan terlebih dahulu cara membaca ayat Qolbul Qur'an. Karena para santri sudah mulai mampu membaca dengan baik, para santri langsung mengikuti bacaan guru dengan menyimak dari kitab Qolbul Qur'an. Adapun waktu setoran hafalan untuk kelas II dan III yakni, menyetorkan pada hari esoknya. Tetapi jika belum hafal, santri akan diberi waktu 3 hari untuk menghafalkan bacaan Qolbul Qur'an. Jika melebihi waktu tersebut, guru akan meminta waktu santri pada saat istirahat atau waktu luang untuk pencapaian target.¹⁰

Untuk kelas IV, proses praktik pembacaan Qolbul Qur'an yakni dengan santri melancarkan serta hafal bacaan Qolbul Qur'an. Santri mengulang dari ayat pada surah Alfatihah sampai surah Annas sampai benar-benar lancar

⁹ Observasi oleh penulis, terkait pelaksanaan pembiasaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

¹⁰ Siti Umirotun, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip

sampai kelas IV akhir. Pada saat praktik, guru wali kelas ataupun guru tahfiz hanya mengawasi bacaan yang dibaca para santri apakah sudah benar atau belum. Setelah itu santri akan mengikuti khataman Qolbul Qur'an.

Adapun untuk kelas V dan VI, proses praktik pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an yaitu dengan pengawasan guru wali kelas. Para santri membaca Qolbul Qur'an bersama-sama dengan guru wali kelas juga ikut membaca Qolbul Qur'an. Di kelas V dan VI, beberapa santri sudah membaca Qolbul Qur'an dengan tanpa melihat kitab Qolbul Qur'an. Adapun jumlah ayat yang dibaca setiap harinya yaitu 5 sampai 8 ayat, jika ayat tersebut merupakan ayat yang panjang. Tetapi jika ayat yang dibaca merupakan ayat yang pendek, pembacaan Qolbul Qur'an nya 8 sampai 10 ayat. Setelah selesai membaca beberapa ayat, para santri akan melafalkan Al-Qur'an melalui bimbingan ustadz ustadzah dari pondok dengan metode Yanbu'a.

Pelaksanaan evaluasi terkait pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an untuk mengetahui perkembangan dan prestasi santri yaitu dengan diawasi dan diberikan tes lisan oleh guru tahfidz ataupun guru Qolbul Qur'an masing-masing.

Pelaksanaan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an di masa Covid-19 yakni guru merekam materi yang dipelajari dan mengirimnya via Whatsapp grup kelas. Lalu santri menirukan bacaan guru dengan cara mengirim audio suara seperti yang diterangkan guru. Untuk setoran santri diberi kesempatan bertemu di madrasah dengan menggunakan alat pelindung diri yang lengkap serta ditunggui wali murid sampai selesai setoran hafalannya.¹¹

¹¹ Observasi oleh penulis, terkait pelaksanaan pembiasaan Qolbul Qur'an pada santri kelas 3 di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

Gambar 4.6 Santri kelas III setoran Qolbul Qur'an dengan memakai alat pelindung diri dan didampingi oleh wali santri



c. Penutupan Pembacaan Qolbul Qur'an

Pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara di akhiri dengan bacaan penutup Al-Qur'an dengan membacanya secara bersama-sama. Selanjutnya wali kelas atau guru yang ada di lokasi menjelaskan hikmah atau pesan dari bacaan Qolbul Qur'an yang sudah dibaca, guru juga mengingatkan untuk tetap fokus dengan hafalan Qolbul Qur'an dan mengamalkan yang telah dipelajari santri.

Selanjutnya guru menunjuk barisan santri yang shofnya rapi untuk kembali ke dalam kelas untuk santri kelas atas yang sholatnya di dalam aula dan santri dengan rapi kembali ke dalam kelas. Untuk santri kelas bawah tetap di dalam kelas dan melanjutkan pelajaran dengan tertib.¹²

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi terpenting, apabila akhlak manusia itu baik, maka sudah di pastikan ilmu yang dimiliki akan membuat sejahtera lahir dan batin. Dan sebaliknya, jika akhlak manusia itu buruk, maka buruk juga perangnya yang kemudian berdampak kepada kehidupan yang tidak pernah merasa sejahtera secara batin dan lahir. Hj. Afifah, M.Pd mengatakan bahwa “pembiasaan membaca Qolbul Qur'an ini akan menjadikan tauladan akhlak yang baik bagi

¹² Observasi oleh penulis, terkait pelaksanaan pembiasaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

santri ketika pulang dari pondok untuk diamalkannya ketika sudah di kampung halamannya.¹³

Penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an bertujuan untuk mendukung tercapainya visi dan misi MI Terpadu Al Falah Kaliyamatan Jepara terutama dalam mewujudkan santri yang bermoral dan berakhlakul karimah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah Ibu Hj. Afifah, M.Pd. bahwa:

Pembiasaan Qolbul Quran itu untuk membiasakan santri menanamkan sikap yang sopan dan santun, khususnya ketika berinteraksi dengan bapak/ibu guru dan umumnya dengan orang lain, sehingga santri akan memiliki akhlak yang baik karena terbiasa bertatakrama dalam melakukan setiap kegiatan".¹⁴

Selain bertujuan tersebut, pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an bertujuan untuk mengajarkan santri yang masih buta huruf hijaiyah, dan ibu kepala sekolah Hj. Afifah, M.Pd, berharap agar kelak para santri dapat mengajarkan kepada saudara maupun orang lain yang membutuhkan sebagai upaya melestarikan Islam terapan di Indonesia ini. Mengingat pembelajaran agama seperti menghafal huruf hijaiyah ataupun mempelajari makhroj-makhroj huruf yang belum tentu diajarkan di kota-kota besar, yang memang masih ada di sebagian pedesaan hanya mengajarkan pembiasaan membaca sesuai dengan aqid tajwid.¹⁵

Penerapan pendidikan akhlak di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, sekolah memiliki program unggulan yaitu pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an. Pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an bertujuan agar para santri dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam diri santri. Pembacaan Qolbul Qur'an sudah ada sebelum MI Terpadu Al Falah didirikan. Pembacaan Qolbul Qur'an sudah terlebih dahulu diterapkan di Pesantren Al Falah Kalinyamatan Jepara, yang memang masih satu yayasan

¹³ Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

dengan MI Terpadu Al Falah. Progam unggulan ini dimaksudkan agar para santri MI Terpadu Al Falah sudah mulai mengenal Al Quran sejak usia dasar.¹⁶ Adapun tahapan implementasi pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an di MI MI Terpadu Al Falah yaitu:

a. Persiapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an

Sebelum proses pembacaan Qolbul Qur'an dimulai, seluruh santri di madrasah berbaris di depan kelas masing-masing. Santri berbaris di depan kelas dengan rapi dan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berbaris, santri membaca doa untuk memulai belajar yang dipimpin oleh wali kelas masing-masing. Ibu Hj Afifah M.Pd menjelaskan: "santri itu harus terbiasa berdoa jika akan memulai suatu pekerjaan mbak, kalo tidak dibiasakan dengan baik nanti kalo sudah jadi santri tua malah kebiasaannya kurang tertib."¹⁷ Jadi sebelum proses pembelajaran pembacaan Qolbul Qur'an dimulai santri selalu mengawali dengan membaca berdoa bersama.

Proses doa bersama untuk kelas I, masih membutuhkan pendampingan dari guru pendamping, diatur dan dipimpin oleh wali kelas. Sedangkan untuk kelas II dan III, kegiatan baris berbaris dipimpin oleh ketua kelas namun masih dalam bimbingan wali kelas.¹⁸

Proses persiapan santri dengan berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk ke ruang kelas, membaca janji santri yang diucapkan setiap pagi sebelum memasuki kelas, dan membaca kitab Qolbul Qur'an dengan duduk dibangku masing-masing dengan tertib dan rapi, dilakukan masing-masing santri dengan sungguh-sungguh dan harus diterapkan di lingkungan madrasah pada saat proses belajar. Ibu Siti Umirotun Naim mengatakan bahwa:

¹⁶ Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁷ Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁸ Observasi oleh penulis, terkait praktik pembiasaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

Setiap hari santri mengucapkan janji santri bersama-sama agar mereka dalam belajar mempunyai rasa tanggung jawab yang harus dilaksanakan selama belajar di sisni, dengan mengucapkan janji santri santri akan selalu menjaga tingkah lakunya dan perkataannya selama proses belajar.¹⁹

Setelah selesai berdoa, dan berbaris para santri masuk kedalam ruangan aula untuk kelas atas dan masuk ke kelas untuk kelas rendah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Setelah selesai shalat dhuha, selanjutnya dilaksanakan pembacaan Qolbul Qur'an dengan bersama-sama dipimpin oleh guru Qolbul Qur'an dan wali kelas masing-masing.

Setiap santri diwajibkan membawa peralatan shalat, seperti mukena lajuran yang diwajibkan untuk santri putri dan menginstruksikan para santri agar melaksanakan wudlu apabila wudlunya sudah batal. Shalat dhuha berjamaah di mulai dengan wali kelas memilih salah satu santri putra yang ketika berangkat lebih dulu dan bacaannya khusyuk. Santri melaksanakan shalat dhuha berjamaah sedangkan guru mengawasi santri yang masih kurang khusyuk atau gerakan yang masih kurang benar supaya dibenarkan oleh wali kelas.²⁰ Ibu Hj. Afifah M.Pd selaku kepala Madrasah menjelaskan bahwa: “santri yang sudah tua-tua itu awake sudah gede-gede mbak....jadi kalo di taruh dikelas sudah tidak muat, apalagi sudah menginjak baligh sudah tau santri putri. Jadi tempatnya kami pisah untuk kebaikan bersama”.²¹

Pembiasaan santri untuk selalu menghormati orang tua diterapkan guru pembimbing dengan membiasakan memberi salam dengan wali kelas sebelum masuk kelas masing-masing, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Umirotun Naim “sebelum masuk ke kelas santri di depan kelas dengan

¹⁹ Siti Umirotun Naim, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2020, wawancara 3, transkrip

²⁰ Observasi oleh penulis, terkait pelaksanaan pembiasaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

²¹ Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

membentuk barisan yang rapi dan memberi salam kepada wali kelas sebelum masuk kelas dengan tertib”²²

Proses penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur’an dilakukan dengan menghadirkan lingkungan kerukunan di sekitar santri, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nur Jannah bahwa:

Sebelum santri masuk kelas, santri bersama dengan wali kelas berbaris di depan kelas dengan tenang dan rapi, sebenarnya ini masalah yang ringan dilakukan santri sebelum masuk kelas masing-masing, tetapi jika hanya dilakukan tanpa ada rasa sopan santun dan saling menghormati dan menghargai antara satu santri dengan yang lain akan menimbulkan keributan dengan santri lain.²³

Observasi peneliti dalam proses persiapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur’an, santri terlihat sangat tenang dan sudah menempati posisinya masing-masing dengan rapi yang dipimpin oleh santri piket harian.²⁴

b. Pelaksanaan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur’an

Observasi penulis dalam pelaksanaan pembacaan Qolbul Qur’an santri kelas I guru mengulang-ulang ayat demi ayat Qolbul Qur’an dengan pelan-pelan dan santri menirukan bacaan yang diajarkan guru. Santri terlihat sangat tekun dan memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh.

Selain diajarkan dalam melafalkan Qolbul Qur’an dengan kaidah yang benar, para siswa juga dijelaskan tentang arti ayat yang dibaca serta hukum bacaan ayat yang dibaca. Guru membacakan terlebih dahulu, seperti mencontohkan dengan bacaan dan makhroj yang benar, lalu para santri mengikuti bacaan guru. Setelah para santri mengikuti bacaan guru, para santri dijelaskan arti dari ayat yang mereka baca dan mendalami arti kandungan bacaan tersebut dengan baik. Guru

²² Siti Umirotun Naim, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2020, wawancara 3, transkrip

²³ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 15 Oktober 2020,, wawancara 2, transkrip

²⁴ Observasi oleh penulis, terkait pembiasaan Qolbul Qur’an di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

menjelaskan dengan cerita tentang kisah Nabi atau dengan contoh yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar para santri dapat menerapkan akhlak yang baik di kegiatan sehari-hari.²⁵

Ibu Hj. Afifah, M.Pd. mengungkapkan bahwa:

Pembiasaan Qobul Quran itu untuk membiasakan santri menanamkan sikap yang sopan dan santun, khususnya ketika berinteraksi dengan bapak/ibu guru dan umumnya dengan orang lain, sehingga santri akan memiliki akhlak yang baik karena terbiasa bertatakrama dalam melakukan setiap kegiatan. Dan harapannya santri yang sudah pandai membaca dan hafal Qolbul Qur'an dapat mengajari temannya yang belum bisa.²⁶

Selanjutnya, santri-santri diberikan waktu seminggu untuk menyetorkan hafalan sekitar 3 ayat Qolbul Qur'an. Dalam proses setoran, santri tidak diberitahu kapan santri harus menyetorkan hafalan. Tetapi jika santri sudah hafal, santri harus menyetorkan hafalan kepada guru tahfidz dan Qolbul Qur'an atau guru wali kelas. Adapun waktu maksimal setoran hafalan adalah satu minggu, jika dalam satu minggu belum menyetorkan maka santri akan dibimbing dengan mengambil waktu istirahat atau waktu luang lainnya. Ibu Siti Umirrotun Naim selaku guru pengampu hafalan Qolbul Qur'an menjelaskan:

Santri yang sudah kelas tiga kan sudah bagus bacaan ayatnya jadi bisa setoran tepat waktu. Kalo santri yang masih baru biasanya masih ada yang belum bisa membaca dengan tajwid yang benar jadi masih memperbaiki bacaan juga. Jadi kalau langsung setoran itu yang masih mengulang bacaan yang benar. Jadi boleh setoran kapan saja kalau santrinya sudah siap."²⁷

²⁵ Observasi oleh penulis, terkait praktik pembiasaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

²⁶ Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

²⁷ Siti Umirrotun, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

Jadi berdasarkan uraian yang telah peneliti dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa implementasi pembiasaan pendidikan akhlak melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qura'an yaitu sebagai berikut:

- 1) Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- 2) Mengawali wudlu sebelum shalat dhuha.
- 3) Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas.
- 4) Membaca janji santri.
- 5) Memberi salam kepada wali kelas.
- 6) Sopan santun dan menghormati orang lain.
- 7) Memperhatikan penjelasan guru.
- 8) Melafalkan ayat Qolbul Qur'an dengan baik dan benar.
- 9) Menghafalkan ayat Qolbul Qur'an.

2. **Faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak melaui pembacaan Qolbul Qur'an peserta didik MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara**

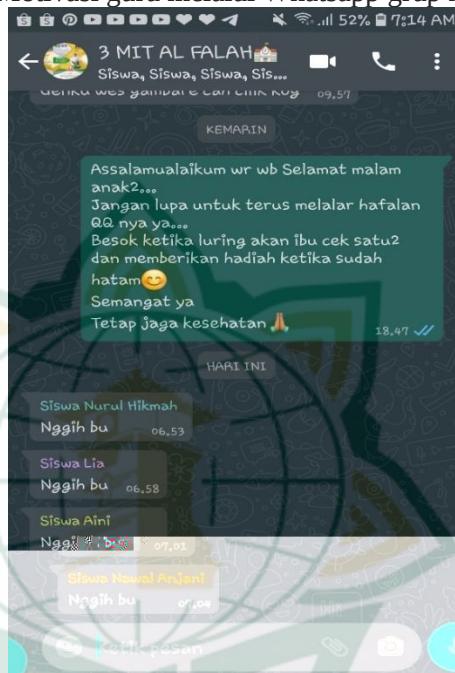
Dalam setiap pembuatan program di sekolah tentu akan menghadapi faktor yang mempengaruhi perencanaan ataupun penerapannya. Faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan program dan faktor penghambat yang dapat mengurangi optimalisasi program. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan bebarapa aspek pendukung dan aspek yang dapat menghambat proses kegiatan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an santri MI Terpadu Al Falah kalinyamatan Jepara sebagai berikut:

a. **Faktor Pendukung**

Program pendidikan akhlak melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an merupakan program yang sangat bagus dan penting bagi santri, terlebih pergaulan anak zaman sekarang yang sangat meprihatinkan. Dalam mendukung semangat para santri untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu tercapainya akhlak yang baik melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an.

Motivasi guru kepada para santri menjadi faktor pendukung kegiatan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an, motivasi diberikan di kelas maupun memberikan dukungan kepada santri melalu Whatsapp grup dengan memberikan semangat kepada para santri yang memang masih kesulitan

dalam menghafal ataupun mempelajari kitab Qolbul Qur'an sehingga menambah semangat untuk menghafal.
Gambar 4.7 Motivasi guru melalui Whatsapp grup kelas 3²⁸



Pendidikan akhlak melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an perlu adanya motivasi dari guru dan juga para santri, dengan adanya motivasi dari guru tentunya para santri menjadi lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan amanah yang diemban yaitu tercapainya akhlak yang baik dengan membiasakan membaca dan mengamalkan kitab Qolbul Qur'an. Para santri selalu senang ketika diberikan dukungan langsung dari gurunya, dan santri yang masih di kelas bawah menjadi lebih bersemangat menghafal dan mempelajari serta mengamalkan jika telah mendapat stiker bintang dari gurunya. Nurul Hikmah santri kelas empat yang menyatakan bahwa: "saya sangat senang ketika saya sedang sulit menghafalkan ayat yang panjang

²⁸ Observasi oleh penulis, terkait pelaksanaan pembiasaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al-Falah melalui whatsapp grup kelas 3 pada tanggal 17 Oktober 2020

dan tidak hafal-hafal, ibu guru selalu menyemangati dengan memberikan cerita Nabi pada zaman dahulu”²⁹

Ketekunan santri juga sangat penting dalam mencapai tujuan yaitu mencapai akhlak yang baik melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur’an. Biasanya guru ataupun santri yang lain mengamati apakah pembiasaan itu dilakukan ketika hanya di kelas saja atau dilakukan di luar. Pembiasaan mengamalkan akhlak yang baik memang bisa dilakukan pada santri usia dasar namun terkadang santri yang masih senang bermain akan lupa dengan yang diajarkan ketika di dalam kelas. Santri yang mendapatkan pembelajaran seperti berbicara dengan halus walaupun di luar kelas biasanya akan lupa jika sudah asik bermain dengan temannya.³⁰

Selain itu peran dari orang tua siswa dan kondisi lingkungan sangatlah mempengaruhi tercapainya pendidikan akhlak melalui pembiasaan Pembacaan Qolbul Qur’an, ini karena santri yang masih mukim pulang kerumah maupun di pondok lebih banyak menghabiskan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan disekitar lingkungan. Ibu Hj Afifah M.Pd menjelaskan bahwa:

Peran orang tua, lingkungan juga sangat penting misal contoh kegiatan sehari-hari itu santri suka telat melaksanakan sholat, padahal sholat itu adalah kegiatan yang baik, kegiatan yang mendekatkan kita kepada Allah, padahal sudah tertulis dalam kitab Qolbul Qur’an untuk menjalankan sholat tepat waktu, kecuali undur sar’i ini masih di ma’fu. Lah kalo lingkungannya mengajak sholat telat atau asik dengan kegiatan yang lain kan juga mempengaruhi perilaku santri. Inilah kenapa peran orang tua ataupun lingkungan sangat penting bagi para santri.³¹

Berdasarkan beberapa uraian yang telah peneliti dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembiasaan akhlak pembiasaan pembacaan Qolbul Qur’an yaitu:

²⁹ Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 4, transkrip

³⁰ Siti Umirotun, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip

³¹ Afifah M.pd, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

- 1) Motivasi Guru.
- 2) Motivasi santri.
- 3) Ketekunan santri.
- 4) Peran orang tua dan lingkungan.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran menggunakan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an banyak santri yang belum mengenal hukum bacaan, dan masih belum fasih untuk melafalkannya. Hukum bacaan sangat penting guna ketika santri telah lulus dan mampu mengamalkan kepada orang lain. Supaya santri tidak keliru ketika mengamalkannya, karena ilmu tajwid sangat penting bagi pembaca Al-Qur'an. Seperti bacaan al syamsiyah dan al qomariyah yang belum pas untuk melafalkan dengan sempurna, misalnya jika al syamsiyah santri harus melafalkan dengan bacaan al yang kurang jelas sedangkan al qomariyah harus jelas bacaan nya. Sama halnya dengan hukum bacaan yang lain seperti panjang mad dan lain sebagainya. Ibu Siti Umirotun Naim menyatakan bahwa:

Biasanya santri yang masih duduk di kelas bawah kesulitan membedakan al syamsiyah dan al qomariyah selain itu dalam menghafal hukum bacaan nun mati dan tanwin masih kesulitan membedakan panjang pendeknya padahal bacaan tersebut sangat banyak di dalam kitab Qolbul Qur'an. Jadi kita perlu mengulang-ulang hukum bacaan ketika sedang pembelajaran atau santri sedang setoran hafalan.³²

Kesadaran santri dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an memegang peranan penting dalam keberhasilan program. Melalui kesadaran ini seharusnya santri menjalankan program dengan baik. Namun, pada usia yang masih tergolong anak-anak akan sulit untuk membuat kesadaran santri selalu fokus, sering kali santri terlalu asik dan lupa memperhatikan bacaan yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, santri juga terpaksa dengan hobi mereka, misalnya santri yang senang dengan ekstra rebana, maka santri tersebut akan lebih fokus dalam grup rebananya dibanding untuk menghafalkan Qolbul Qur'an. Ibu Nur Jannah selaku wali kelas 4 menyatakan bahwa:

³² Siti Umirotun Naim, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip

“saya kerap mendapat laporan santri didik saya tidak setoran hafalan karena sibuk dengan grup rebananya, dan juga ketika sholat dhuhur selalu tergesa-gesa karna terburu latihan dengan ekstra yang lain.”³³

Pendidikan akhlak melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur’an mendapat perhatian khusus dari ketua yayasan dan kerap jika para santri lalai terhadap pembelajaran ataupun lupa mengamalkan pembelajaran kitab Qolbul Qur’an akan ditegur langsung oleh ketua yayasan dalam mencapai tujuan di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara.³⁴

Untuk mengatasi masalah yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan akhlak beberapa upaya dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Umirutu Naim bahwa “Setiap pelaksanaan program tentu ada hambatannya mbak, dalam mengatasi hambatan itu tentunya membutuhkan solusi agar semuanya dapat berjalan dengan baik”.³⁵

Penguasaan hukum bacaan yang kurang baik dapat menghambat pelaksanaan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur’an, maka dalam mengatasi hal tersebut guru harus memberikan penjelasan tambahan tentang bagaimana cara membaca Al-Quran yang sesuai dengan kaidah. Ibu Siti Umirutun Naim mengungkapkan bahwa:

Santri yang belum bisa membaca Qur’an sesuai dengan kaidah harus saya benarkan dan memberi penjelasan tentang bagaimana cara membaca Qu’an yang benar supaya kalau sudah dewasa terbiasa menerapkan hukum-hukum bacaan dalam membaca Al-Qur’an.

Selain itu guru selalu memberikan nasehat kepada santri sebagaimana yang diungkapkan Ibu Siti Umirutun Naim bahwa:

Saya selalu memberikan semangat dan nasihat kepada kepada santri yang belum sama sekali bisa mengenal hukum bacaan sampai santri yang sama sekali belum

³³ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip

³⁴ Observasi oleh penulis, terkait pelaksanaan pembiasaan Qolbul Qur’an di MI Terpadu Al-Falah pada tanggal 17 Oktober 2020

³⁵ Siti Umirutun Naim, wawancara oleh penulis, 17 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

bisa melafalkan dengan kaidah yang baik dan benar dan kepada siswa yang masih senang bermain dan kurang serius dalam menghafal. Untuk memebrikan semangat dan menasihati santri yang masih duduk di bangku kelas bawah saya akan memberikan tanda bintang atau setiker bintang pada buku penghubung santri masing-masing dan akan memberikan hadiah ketika mampu menghafal dan mengamalkan sesuai dengan kitab Qolbul Qur'an. Untuk santri kelas atas memberikan peringkat seperti menjadikan pemimpin ketika membacakan Qolbul Qur'an bersama-sama.³⁶

Pemberian nasihat dan semangat kepada santri MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara ditujukan supaya para santri bisa terus bersemangat dalam menghafalkan maupun mengamalkan yang mereka pelajari di dalam kitab Qolbul Qur'an.

C. Analisis Data Penelitian

1. Implementasi pendidikan akhlak melaui pembacaan Qolbul Qur'an peserta didik MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara

Qolbu dalam kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia berarti hati, isi, jantung atau inti.³⁷ Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, yang berisi firman Allah untuk dilafalkan, memahami isinya, dan mengamalkannya sebagai petunjuk atau pedoman bagi semua orang. Kitab suci ini menempatkan posisi sebagai sentral, bukan saja dalam perkembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan ispirator, pemandu gerakan umat islam sepanjang masa.³⁸

Qolbul Qur'an di artikan sebagai hatinya Al-Qur'an, dalam kitab cerita Nabi Muhammad atau disebut juga dengan kitab Risalah Qolbul Qur'an, dalam kitab tersebut Rasulullah SAW bersabda: di dalam Al-Qur'an terdapat 30 juz adapun surahnya berjumlah 114 surah dan setiap satu surah terdapat hatinya sendiri-sendiri". Sesungguhnya siapa saja yang mau

³⁶ Siti Umirotun, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 1145.

³⁸ Rodiah, *Studi Al-Qur'an Metode Dan Konsep* (Yogyakarta: e LSAQ Press, 2010), hlm.160.

menghafalkan bacaan Qolbul Qur'an sama seperti menghatamkan Al-Qur'an 1000 kali dan seperti ibadah haji dan umrah, seperti sedekah mas sebesar gunung uhud. Setiap orang yang menulis atau menyimpannya maka haram dirinya dari api neraka dan diampuni dosa-dosanya dan akan berhasil atau tercapai maksud dan keinginannya.³⁹

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah memiliki program unggulan, salah satunya yaitu Pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an. Program unggulan ini merupakan program yang sudah ada sejak awal sekolah ini didirikan. Praktik pembacaan Qolbul Qur'an dilaksanakan setiap hari dengan murojaah bersama-sama sekitar pukul 07.00-07.30 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.⁴⁰

Program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al Falah Kalinyamatan adalah sebagai berikut:

- a. Program tahfidz Qolbul Qur'an, yaitu membaca serta menghafal ayat-ayat Qolbul Qur'an sebanyak 114 surah dalam 30 juz yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar.
- b. Program tahfidz juz 'amma yaitu program hafalan juz amma yang dilaksanakan pada saat pelajaran tahfidz.
- c. Yanbu'a yaitu metode membaca Al-Qur'an cepat yang mempermudah anak dalam membaca Al-Qur'an.⁴¹
- d. Pelajaran Qolbul Qur'an bertujuan supaya peserta didik memiliki kemampuan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yang di mana Al-Qur'an memiliki beberapa surat, dan juz. Qolbul Qur'an merupakan hati dari tiap-tiap surat yang berada di dalam Al-Qur'an, misalnya setiap surat seperti surat pertama mempunyai hati Qur'an yang berbunyi *إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ*. Begitu juga pada surat lain yang mempunyai hati Qur'an tersendiri.⁴²

³⁹ Abu Nurul Hikmah, *Risalah Qolbul Qur'an*, (Pondok Pesantren Salaf Al-Falah Kalinyamatan Jepara, 2014), hlm. 1-2.

⁴⁰ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip

⁴¹ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara pada 27 September 2020.

⁴² Iin Rinatus Solikhah, "Pembelajaran Qolbil Qur'an Menjadi Program Unggulan Di MIT Al-Falah" JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 5 No.1, Juni 2019

Qolbul Qur'an adalah program pembelajaran yang di harapkan sebagai peningkatan perilaku maupun sikap yang baik juga dapat memberikan manfaat-manfaat yang terkandung di dalam ayat-ayat yang di baca. Yang membedakan antara tahfidz Al-Qur'an dengan Qolbul Qur'an yaitu, apabila seseorang menghafalkan Al-Qur'an harus menghafal semua ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an yang berjumlah 6236 ayat, 114 surat dan 77.227 kalimat. Serta memahami hukum dan tanda waqof yang ada di dalam Al-Qur'an, serta memahami terjemahan dari ayat yang ada di dalamnya. Sedangkan yang dimaksud menghafal Qolbul Qur'an merupakan menghafal dari segi hatinya saja, misalnya menghafalkan surat al-Fatihah maka seseorang yang menghafalkan Qolbul Qur'an hanya menghafalkan bagian hatinya saja, kandungan pada Al-Qur'an yang berada di dalam surat Al-Fatihah adalah ayat *إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ*, surat Al-Baqarah terdapat di dalam ayat *صُمُّ بُكْمٌ عُمَىٰ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ*, surat Al'arof berada pada ayat *لَا تَذَرِكُهُ الْأَبْصَرُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَرَ*,⁴³ begitupun seterusnya dengan surat-surat yang lainnya.

Pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan dalam hal ini pihak madrasah membuat suatu program agar santrinya terbiasa mendengar, melafalkan dan memahami bacaan Qolbul Qur'an. Program tersebut adalah pembiasaan murojaah pembacaan Qolbul Qur'an. Program ini merupakan bagian dari program pembiasaan. Program pembiasaan sendiri termasuk kedalam program pemrosesan, yaitu suatu program yang disusun dengan kegiatan pokoknya adalah merubah bahan mentah (input) menjadi barang jadi (out put). Sebagai suatu program pembiasaan, penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an memiliki komponen penyusun program yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut didukung oleh ibu Hj. Afifah, M.Pd yang mengatakan pembiasaan Qolbul Qur'an ini akan menjadikan tauladan akhlak yang baik bagi santri ketika pulang dari pondok untuk

⁴³ Iin Rinatus Solikhah, "Pembelajaran Qolbil Qur'an Menjadi Program Unggulan Di MIT Al-Falah" JIP: Jurnal Ilmiah PGMI, Vol 5 No.1, Juni 2019

mengamalkannya di kampung halaman.⁴⁴ Dapat diketahui juga dari pernyataan tersebut bahwa program ini telah ditentukan waktu dan metode penerapannya.

Suatu pembiasaan yang berupa perilaku maupun tata bicara pada dasarnya memang dibutuhkan intervensi dari lingkungannya, baik secara sistematis maupun tidak sistematis.⁴⁵ Hal tersebut memungkinkan individu tidak hanya berubah berdasarkan kesadarannya sendiri tetapi juga melalui pengaruh dari sekitarnya. Meskipun secara sistematis, namun dalam penerapannya tetap mengedepankan kemadirian dan kemampuan siswa sendiri sehingga tidak memberatkan siswa serta tidak mengurangi kualitas bersosial siswa. Proses penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an dilakukan dengan menghadirkan lingkungan kerukunan di sekitar santri, dengan demikian santri akan dengan sendirinya terbawa pada pola umum yang diterapkan. Pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an diterapkan pada setiap kegiatan santri baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dengan pantauan dan arahan bapak/ibu guru.⁴⁶

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembacaan Qolbul Qur'an yang telah diterangkan sebelumnya, dapat dianalisis ada beberapa nilai pendidikan akhlak dalam pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an. Nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Quraish Sihab pembagian akhlak itu dibagi menjadi tiga yaitu; akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang lain akhlak kepada orang tua dan akhlak kepada diri. Penerapan nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an pada santri akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Pendidikan akhlak selanjutnya yang dapat di ambil santri dari pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an yaitu akhlak kepada Allah. Al Quran telah memberi gambaran yang nyata terkait pendidikan akhlak pada anak-anak sebagaimana firman Allah dalam surah Al Luqman.

⁴⁴ Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

⁴⁵ Faiz, "Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah," 8.

⁴⁶ Nur Jannah, wawancara oleh penulis, 15 Oktober, 2020, wawancara 2, transkrip

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ , إِنَّ شِرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ .

Artinya:“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah), Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁴⁷

Ayat tersebut mengisyaratkan bagaimana seharusnya para orang tua mendidik anaknya untuk mengesakan penciptanya dan memegang prinsip tauhid dengan tidak menyekutukan tuhnya. Bahwa pesan tersebut yang berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.⁴⁸

Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa anak yang telah mencapai usia *tamyiz* tidak boleh meninggalkan thaharah dan shalat, dia juga diharuskan berpuasa selama beberapa hari pada bulan ramadhan.⁴⁹

Melaui pembiasaan santri mengawali dan mengakhiri segala sesuatu dengan berdoa, suci dari hadas kecil atau berwudhu sebelum membaca ayat Qolbul Qur'an, membaca ayat Qolbul Qur'an dengan pelan-pelan tidak tergesa-gesa merupakan wujud dari pendidikan akhlak kepada Allah yang senantiasa mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul *ihya' Ulumuddin* telah menyebutkan: “perlu di ketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusa yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih penting dari yang lainnya. Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika di biasakan dengan keburukan

⁴⁷ Al-Qur'an, al-Luqman ayat 13, *Bukhara Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahnya* (Bandung: Kementerian Agama RI), 411.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Juz 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 127.

⁴⁹ Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum ad-Din*, terj. Ismail Ya'kub, h.197

serta ditelantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa”.⁵⁰

Jadi penjelasan tentang akhlak kepada Allah dapat dianalisis bahwa penerapan nilai akhlak kepada Allah melalui pembacaan Qolbul Qur'an yakni para santri diwajibkan memiliki wudhu sebelum membaca Qolbul Qur'an, selain itu para santri memulai pembacaan dengan berdoa terlebih dahulu serta doa setelah membaca Al-Qur'an, dan melafalkan ayat Qolbul Qur'an dengan baik dan benar. Dengan penerapan tersebut, para santri dapat lebih memiliki hubungan dekat kepada Allah dengan berdoa meminta kemudahan.

b. Akhlak kepada orang tua

Pendidikan akhlak kepada orang tua menurut imam Al Ghazali bahwa seorang anak haruslah dididik untuk selalu taat kepada kedua orang tuanya, gurunya serta yang bertanggungjawab atas pendidikannya, dan hendaklah ia menghormati siapa saja yang lebih tua darinya. Setelah menekankan pentingnya menanamkan rasa hormat anak terhadap orang tua, Imam Al Ghazali juga menjelaskan perlunya menerapkan hukuman dan memberi hadiah, dipuji di depan orang banyak kemudian jika suatu saat ia melakukan hal-hal yang berlawanan, sebaiknya kita berpura-pura tidak mengetahui, agar tidak membuka rahasianya.⁵¹

Penjelasan akhlak kepada orang tua yang dikemukakan oleh imam Al Ghazali dapat dianalisis dengan penerapan pendidikan akhlak santri MI Terpadu Al Falah dalam mematuhi arahan yang diberikan oleh wali kelas yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an, serta membiasakan memberi salam dengan wali kelas sebelum masuk kelas masing-masing. Orang tua di sini bukan hanya orang tua kandung saja melainkan semua orang yang dianggap lebih tua dari mereka, wali kelas dapat dianggap sebagai orang tua yang harus dihormati dan senantiasa

⁵⁰ Jamal 'Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah SAW*, (Bandung: Irsyad Baitus Salim, 2005), 29.

⁵¹ Eko Setiawan, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 Mei 2017, 48

membiasakan berakhlak dan selalu menjaga sopan santun dalam bertuturkata dan tingkahlaku.

c. Akhlak kepada orang lain

Syaikh Muhammad Syakir menjelaskan dalam kitab *washaya al aba' lil abna'* bahwa dengan orang lain dilarang menyakiti hatinya atau berlaku buruk terhadap orang lain. Ketika orang lain sedang mendapatkan kesulitan dalam belajar atau dan bertanya kepada guru, maka dengarkanlah baik-baik jawaban guru tersebut, mungkin dengan demikian akan mendapatkan faedah yang sebelumnya tidak di ketahui. Hindarilah kata-kata yang menyinggung dan menghina orang lain dengan menunjukkan wajah yang sinis karena kurang berkenan. Jika orang lain membutuhkan pertolongan, janganlah merasa berat untu menolongnya, jauhkan sikap membanggakan diri bahwa dirinya mempunyai keutamaan dari pada orang lain.⁵²

Penjelasan yang diungkapkan oleh Syaikh Muhammad Syakir bahwa penanaman pendidikan akhlak kepada orang lain dapat dilakukan dengan pembiasaan santri bersikap sopan dan santun, khususnya ketika berinteraksi dengan bapak/ibu guru dan umumnya dengan orang lain, sehingga santri akan memiliki akhlak yang baik karena terbiasa bertatakrama dalam melakukan setiap kegiatan. Pembiasaan santri yang dapat menumbuhkan akhlak kepada orang lain dapat diterapkan pada saat santri berbaris dengan tenang dan rapi sebelum masuk ke kelas serta berjabat tangan dengan wali kelas masing-masing.

Pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an bertujuan untuk mengajarkan santri yang masih buta huruf hijaiyah, dan ibu kepala sekolah Hj. Afiafah, M.Pd, berharap agar kelak para santri dapat mengajarkan kepada saudara maupun orang lain yang membutuhkan sebagai upaya melestarikan Islam terapan di Indonesia ini. Mengingat pembelajaran agama seperti menghafal huruf hijaiyah ataupun mempelajari makhroj-makhroj huruf yang belum tentu di jarkan di kota-kota besar, yang memang masih ada di sebagian pedesaan hanya mangajarkan pembiasaan membaca sesuai dengan aqoid tajwid.⁵³

⁵² M. Quraish Shihab, *Tafsir al- Mishbah*, h. 139.

⁵³ Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

Jadi dari beberapa pembiasaan yang dilakukan santri MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara dalam proses pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak kepada orang lain dapat diterapkan santri dengan berperilaku sopan dan santun kepada santri lain, kepada wali kelas, serta diharapkan dapat mengajarkan ilmu yang didapatkannya kepada saudaranya dengan mengedepankan akhlak yang baik.

d. Akhlak kepada diri sendiri

Manusia mempunyai kewajiban kepada dirinya sendiri yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya. Kewajiban ini bukan semata-mata untuk mementingkan dirinya sendiri atau menzalimi dirinya sendiri. Dalam diri manusia mempunyai dua unsur, yakni jasmani (jasad) dan rohani (jiwa). Selain itu manusia juga dikaruniai akal pikiran yang membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lainnya. Tiap-tiap unsur memiliki hak di mana antara satu dan yang lainnya mempunyai kewajiban yang harus ditunaikan untuk memenuhi haknya masing-masing.⁵⁴

Wujud penerapan pendidikan akhlak kepada diri sendiri melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara yaitu dalam proses persiapan santri dengan berbaris rapi di depan kelas sebelum masuk ke ruang kelas, membaca janji santri yang diucapkan setiap pagi sebelum memasuki kelas, membaca kitab Qolbul Qur'an dengan duduk dibangku masing-masing dengan tertib dan rapi, selain itu setoran hafalan yang sudah ditetapkan guru harus dipersiapkan santri selama satu minggu sebelum disetorkan kepada guru tahfidz dan wali kelas.

Penjelasan yang dikemukakan Muhrin dapat dianalisis bahwa kewajiban yang harus dipenuhi santri MI Terpadu Al Falah dalam pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an semata-mata bukan untuk mementingkan dirinya sendiri melainkan penerapan akhlak yang baik kepada orang lain sehingga terwujud kedamaian dan ketentraman terhadap sesama santri dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an.

Jadi, dari analisis pembiasaan Qolbul Qur'an dapat disimpulkan beberapa nilai pendidikan akhlak yang terkandung

⁵⁴ Muhrin, Akhlak Kepada Diri Sendiri, *Jurnal Ilmiah pendidikan Agama Islam*, Vol. 10 No 1 2020, 2

dalam pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an yaitu; pendidikan akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada orang lain dan akhlak kepada diri sendiri.

2. **Faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak melalui pembacaan Qolbul Qur'an peserta didik MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara**

Penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an sebagai tuntunan ke dalam akhlak yang baik terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh dalam pelaksanaan maupun keberhasilannya. Berdasarkan pada proses penelitian melalui metodologi observasi langsung, dokumentasi kegiatan dan wawancara narasumber yang kompeten. Peneliti menemukan adanya faktor-faktor pengaruh tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi nilai moral peserta didik antara lain meliputi:

- a. Faktor internal antara lain: 1) Faktor genetik (keturunan). Keturunan adalah jumlah karakteristik individu yang diwarisi dari orang tua kepada anak, atau semua potensi yang diwarisi individu dari orang tua melalui gen sejak pembuahan. Guru harus mampu memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan pribadi anak. Namun perlu juga disadari bahwa terdapat beberapa faktor yang sulit atau tidak dapat diubah pada anak yaitu faktor genetik. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk memberikan pendidikan usia dini kepada anak-anak, sehingga dapat memberikan lingkungan dan bimbingan belajar kepada setiap anak, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan genetiknya; 2) Dari faktor internal anak, seperti keadaan emosional anak melihat wajahnya yang marah, mudah tersinggung, tidak mau bergaul dengan orang lain, suka marah, suka mengganggu teman, dan tidak percaya diri.
- b. Faktor eksternal antara lain: 1) Lingkungan keluarga. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak, karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, dan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, keluarga dan keluarga. Lembaga yang memenuhi kebutuhan fisiologis dan fisiologis dasar manusia, sedangkan anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. 2) Lingkungan sekolah. Usia sekolah dasar merupakan masa

terbentuknya nilai-nilai moral agama yang merupakan kelanjutan dari periode sebelumnya. Kualitas religius anak akan sangat dipengaruhi oleh proses pembentukannya atau pendidikan yang diterimanya; 3) Kelompok sebaya. Pengaruh kelompok sebaya pada anak bisa positif atau negatif.⁵⁵

Adapun hasil temuan peneliti akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Analisis faktor pendukung

Kelancaran penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an sebagai tuntunan akhlak terpuji di MI Terpadu Al Falah tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang bisa dimaksimalkan oleh pihak yang terlibat. Faktor pendukung tidak hanya berperan sebagai nilai tambah tetapi juga sebagai indikator utama keberhasilan suatu program. Adapun faktor pendukung yang ada dalam penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an sebagai tuntunan akhlak terpuji adalah sebagai berikut:

1) Motivasi santri dan guru

Motivasi merupakan anjuran yang menggerakkan seseorang dalam melakukan tingkah laku.⁵⁶ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali, motivasi merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.⁵⁷

Program pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an merupakan sebuah program yang positif. Melalui sisi positif ini harus mampu diaplikasikan sebagai motivasi bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Motivasi yang dimaksud adalah dengan mengoptimalkan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an dengan ketekunan sehingga tujuannya akan tercapai dengan baik. Secara

⁵⁵ Khairul Azhar dan Izzah Sa'idah, "Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di MI kabupaten Demak", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember 2017, 81

⁵⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, 1

⁵⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, 101

umum guru memiliki motivasi mengajarkan siswa dan siswa memiliki motivasi untuk pandai dalam menerima pelajaran dari guru.

Pada program pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an guru selalu memberi semangat dan motivasi para santri untuk terus belajar dan menghafalkan ayat-ayat Qolbul Qur'an. Santri yang bernama Nurul Hikmah mengungkapkan bahwa ibu guru akan memberikan tanda bintang di catatan hafalan jika hafalannya lancar dan fasih.⁵⁸ Apresiasi dari guru tersebut juga di sambut dengan kegembiraan oleh siswa. Interaksi antara siswa dan guru yang saling mendukung memungkinkan pembiasaan berjalan secara natural. Motivasi berupa apresiasi juga membuat siswa merasa dihargai dan mulai menyukai dengan apa yang ia usahakan yaitu mempelajari Qolbul Qur'an.

Dari pernyataan tentang motivasi guru dan santri MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara dapat dianalisis bahwa dorongan guru dan semangat santri untuk belajar menghafal ayat-ayat Qolbul Qur'an dapat menjadi motivasi santri untuk terus meningkatkan dan menambah hafalannya dengan apresiasi guru terhadap santri yang telah tekun dalam menghafalkan ayat Qolbul Qur'an sehingga santri akan merasa bahwa usaha yang dilakukan mendapat penghargaan dari guru dan akan lebih menyukai apa yang telah mereka lakukan.

2) Kedisiplinan santri

Kedisiplinan para santri selama penerapan program pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an juga sangat penting dan sangat mempengaruhi keberhasilan program unggulan yang ada di MI Terpadu Al- Falah Kalinyamatan Jepara bahwa pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an berhasil diterapkan atau tidak, selama ini kebanyakan santri selalu tekun dan disiplin membaca Qolbul Qur'an sebelum mereka belajar ataupun ketika ada waktu istirahat yang digunakan untuk menghafalkan ayat demi ayat.

Kedisiplinan diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-

⁵⁸ Nurul Hikmah, wawancara oleh penulis, 24 Oktober, 2020, wawancara 3, transkrip.

peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.⁵⁹

Analisis mengenai teori kedisiplinan dan hasil temuan dari penenliti dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an dapat dianalisis bahwa ketekunan atau kedisiplinan santri menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an yang menjadi tanggung jawab dan kesadaran santri dengan selalu membiasakan dan tekun menghafalkan ayat Qolbul Qur'an secara terus menerus baik dalam waktu jam pelajaran maupun ketika istirahat.

Faktor pendukung yang telah di paparkan oleh peneliti dapat dianalisis bahwa faktor pendukung yang telah peneliti temukan dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an dapat dikategorikan dalam faktor internal yang menyangkut tentang motivasi santri dalam menghafal dan apresiasi guru terhadap santri serta kedisiplinan santri dimana semua yang dilakukan itu berasal dari diri sendiri yang mendorong untuk melakukannya.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat yang ada dalam penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Faktor penguasaan hukum bacaan

Dalam proses pembelajaran menggunakan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an banyak santri yang belum mengenal hukum bacaan, dan masih belum fasih untuk melafalkannya. Seperti bacaan al syamsiyah dan al qomariyah yang belum pas untuk dilafalkan dengan sempurna, misalnya jika al syamsiyah santri harus melafalkan dengan bacaan al yang kurang jelas sedangkan al qomariyah bacaan nya harus jelas bacaan al nya. Sama halnya dengan hukum bacaan yang lain seperti panjang mad dan lain sebagainya.

Dalam mempelajari Al Quran seseorang harus memperhatikan kaidah-kaidah Al Quran untuk

⁵⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),173

mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membacanya salah satunya belajar ilmu tajwid. Tajwid merupakan bentuk masdar, berakar dari fiil madhi *jawwada* yang berarti “membaguskan“. Muhammad Mahmud dalam Hidayatul mustafiq memberikan batasan arti tajwid dengan (الِتْيَانُ بِالْجِدِّ) yang berarti “memberikan dengan baik”. Sedangkan menurut arti istilahnya :Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan di benarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Taffhim dan selain keduanya.⁶⁰

Santri yang belum mengetahui hukum bacaan dan mengetahui panjang pendek bacaan dapat menghambat santri dalam pelaksanaan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an. meskipun santri sudah bisa melafalkan Al Quran dengan lancar namun belum bisa menerapkan hukum-hukum bacaan Al Quran yang telah ditetapkan maka kesempurnaan pahala tidak bisa didapatkan. Jadi santri harus mempelajari dan membiasakan melafalkan ayat-ayat Al Quran dengan menggunakan kaidah-kaidah Al Quran.

2) Kurangnya kesadaran para santri

Kesadaran santri dalam pelaksanaan penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an memegang peranan penting dalam keberhasilan program. Melalui kesadaran ini seharusnya santri menjalankan program dengan baik. Namun, pada usia yang masih tergolong anak-anak akan sulit untuk membuat kesadaran santri selalu fokus, sering kali santri bermain sendiri dan lupa memperhatikan bacaan yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, santri juga terpaku dengan hobi mereka, misalnya santri yang senang dengan ekstra rebana, maka santri tersebut akan lebih fokus dalam grup rebananya dibanding untuk menghafalkan Qolbul Qur'an.

Kesadaran diri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, dan mengapa orang merasakan perasaan seperti itu dan kemampuan tindakan mereka

⁶⁰ Muhammad Mahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Semarang: Pustaka Alwiyah), 8-9

untuk mempengaruhi orang lain. Kemampuan tersebut meliputi; mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas, kemampuan mempertahankan diri dan pendapat (kepercayaan diri), kemampuan mengarahkan dan mengontrol diri sendiri dan berdiri sendiri (mandiri), mengenali kekuatan dan kelemahan orang lain, dan suka. diri sendiri (meskipun kemampuan seseorang memiliki kelemahan (harga diri), dan kemampuan untuk menyadari potensi diri dan merasa puas (puas) dengan potensi (realisasi) seseorang dalam pekerjaan dan kehidupan pribadinya.⁶¹

Kecenderungan santri usia MI yang masih senang dengan bermain dan lebih mementingkan hobi mereka menjadikan hambatan guru dalam penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Qur'an di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan Jepara, hal ini terjadi karena kesadaran santri yang belum sepenuhnya dalam mempelajari ayat-ayat Qolbul Qur'an dengan lebih memilih apa yang mereka senangi merasa puas dengan potensi yang dimilikinya. Dalam menghadapi faktor penghambat tentunya memerlukan paya membiasakan akhlak yang baik melalui pembiasaan pembacaan Qolbul Quran.

Qur'an merupakan program yang di harapkan untuk menambah tingkah laku yang baik juga menambah kemanfaatan yang terkandung di dalam ayat-ayat yang di baca. Di MI Terpadu Al Falah Kalinyamatan dalam membiasakan pembacaan Qolbul Quran pihak madrasah membuat suatu program yang memungkinkan santrinya terbiasa mendengar, melafalkan dan memahami bacaan Qolbul Quran. Program tersebut adalah pembiasaan murojaah pembacaan Qolbul Quran. Program ini merupakan bagian dari program pembiasaan. Program pembiasaan sendiri termasuk kedalam program pemrosesan, yaitu suatu program yang disusun dengan kegiatan pokoknya adalah merubah bahan mentah (input) menjadi barang jadi (out put). Sebagai suatu program pembiasaan,

⁶¹ Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, Bandung, 2003, 39

penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Quran memiliki komponen penyusun program yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal tersebut didukung oleh ibu Hj. Afifah, M.Pd yang mengatakan pembiasaan Qolbul Quran ini akan menjadikan tauladan akhlak yang baik bagi santri ketika pulang dari pondok untuk mengamalkannya di kampung halaman.⁶²

Pada penerapan pembiasaan pembacaan Qolbul Quran di MI Terpadu Al Falah terdapat tiga upaya yang dilakukan yaitu melalui pemberian materi tentang hukum-hukum bacaan, pembelajaran dari materi kita Qolbul Quran dan faedah melaksanakan tuntunan Al-Qur'an. Adapun pembahasan ketiganya adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui hukum-hukum bacaan

Tajwid merupakan bentuk masdar, berakar dari fiil madhi *jawwada* yang berarti “membagikan”. Muhammad Mahmud dalam Hidayatul mustafiq memberikan batasan arti tajwid dengan (الإِثْنَانُ بِالْجِدِّ) yang berarti “memberikan dengan baik”. Sedangkan menurut arti istilahnya :Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan di benarkan, baik berkaitan dengan sifat, mad, dan sebagainya, misalnya Tarqiq, Tafhim dan selain keduanya.⁶³

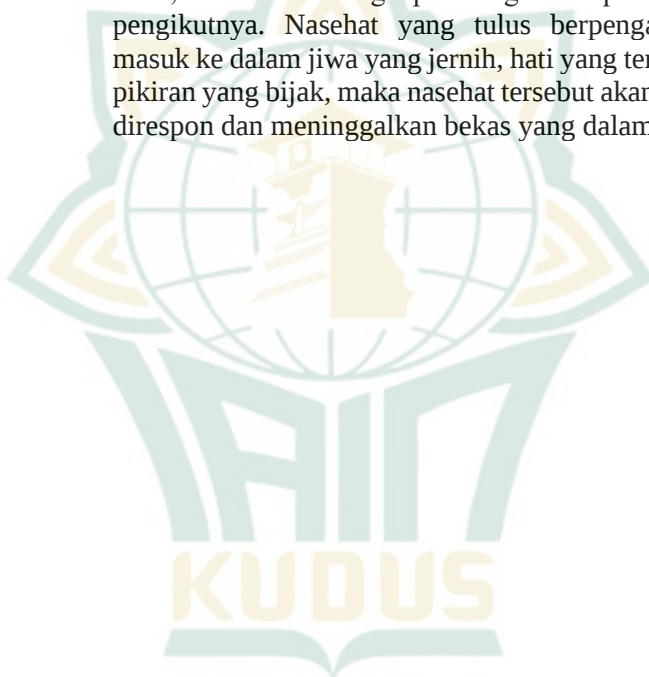
Ilmu tajwid belum banyak yang mengmkalkannya, banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an, tetapi banyak juga yang belum mengerti hukum bacaan yang sedang ia baca sendiri. Terlebih disebagian kota-kota besar yang belum mengampu pembelajaran tajwid. Dengan bekal ilmu tajwid sejat usia dasar diharapkan santri bisa mengamalkan pembelajaran ataupun hukum ilmu tajwid yang sudah mereka pelajari ketika masih di madrasah.

Kesadaran santri dalam mempelajari Qolbul Qura'an masih dikesampingkan dengan kegiatan lain di luar. Nasihat guru sangat diperlukan agar pelaksanaan

⁶² Afifah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip

⁶³ Mahmud muhammad, *Kitab Hidayatul Mustafidin*

pembiasaan pendidikan akhlak dapat berjalan lancar. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Abdullah Nashih Ulwan bahwa nasihat dapat membuat anak membuka mata terhadap esensi sesuatu, mendorong mereka untuk berada dalam keadaan yang mulia, menghiasi mereka dengan akhlak yang luhur, dan membekali mereka dengan ajaran Islam. Ada banyak cara di mana Alquran membuat petunjuk. Semua ini untuk mengingat nasehat dan petunjuk yang diberikan oleh Allah, dan semua itu dilakukan sesuai dengan sabda Nabi, kemudian diungkapkan lagi oleh para da'i dan pengikutnya. Nasehat yang tulus berpengaruh, jika masuk ke dalam jiwa yang jernih, hati yang terbuka, dan pikiran yang bijak, maka nasehat tersebut akan langsung direspon dan meninggalkan bekas yang dalam.⁶⁴



68. ⁶⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*,